



LAPORAN PENGABDIAN MASYARAKAT

**DIGITALISASI UMKM DI ERA REVOLUSI 4.0 DALAM PELATIHAN
AKUNTANSI DAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS KOMPUTER
PADA UMKM DI KOTA GORONTALO**

Oleh :

Muliyani Mahmud, S.Pd, MSA

NIP. 19850614 201504 2 001

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
2020**

**HALAMAN PENGESAHAN
PENGABDIAN MANDIRI**

- | | |
|--------------------------------------|--|
| 1. Judul Kegiatan | : Digitalisasi UMKM di Era Revolusi 4.0 dalam pelatihan akuntansi dan Laporan Keuangan Berbasis Komputer |
| 2. Lokasi | : Kota Gorontalo |
| 3. Ketua Tim Pelaksana | |
| a. Nama | : Mulyani Mahmud, S.Pd., MSA |
| b. NIP | : 198506142015042001 |
| c. Jabatan/Golongan | : Lektor / 3 c |
| d. Program Studi/Jurusan | : S1 Akuntansi / Akuntansi |
| e. Bidang Keahlian | : |
| f. Alamat Kantor/Telp/Faks/E-mail | : 082292912801 |
| g. Alamat Rumah/Telp/Faks/E-mail | : - |
| 4. Anggota Tim Pelaksana | |
| a. Jumlah Anggota | : - |
| b. Nama Anggota I / Bidang Keahlian | : - |
| c. Nama Anggota II / Bidang Keahlian | : - |
| d. Mahasiswa yang terlibat | : - |
| 5. Lembaga/Institusi Mitra | |
| a. Nama Lembaga / Mitra | : UMKM |
| b. Penanggung Jawab | : - |
| c. Alamat/Telp./Fax/Surel | : - |
| d. Jarak PT ke lokasi mitra (km) | : 5 Km |
| e. Bidang Kerja/Usaha | : Online shop |
| 6. Jangka Waktu Pelaksanaan | : 1 bulan |
| 7. Sumber Dana | : Biaya Sendiri |
| 8. Total Biaya | : Rp. 3.000.000,- |

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi

Dr. Muhammad Amir Alham, M.E.
NIP. 197707252006041082



Gorontalo, 28 Juli 2020
Ketua

(Mulyani Mahmud, S.Pd., MSA)
NIP. 198506142015042001



(Prof. Dr. Jahak Isa, M.Si)
NIP. 196105261987031005

RINGKASAN

DIGITALISASI UMKM DI ERA REVOLUSI 4.0 DALAM PELATIHAN AKUNTANSI DAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS KOMPUTER PADA UMKM DI KOTA GORONTALO

Permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman UMKM tentang Digitalisasi di Era revolusi 4.0
2. Kurangnya pemahaman UMKM tentang cara menyusun laporan keuangan berbasis komputer

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan ini sebagai berikut:

- 1.3.1. Untuk meningkatkan pemahaman UMKM tentang Digitalisasi di era revolusi 4.0
- 1.3.2. Untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan UMKM dalam menyusun laporan keuangan berbasis komputer

Metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan ini sebagai berikut:

1. Metode ceramah digunakan oleh narasumber untuk menjelaskan materi yang berkaitan dengan digitalisasi di era revolusi 4.0
2. Metode diskusi/Tanya Jawab digunakan untuk memperdalam materi bahasan yang disampaikan.
3. Latihan digunakan untuk melaksanakan praktik penyusunan laporan keuangan berbasis komputer

Evaluasi dalam kegiatan ini dilaksanakan dalam tiga tahap, yakni :

1. Tahap perencanaan kegiatan. Pada awal kegiatan ini, pemateri menjelaskan tentang materi yang akan disampaikan.
2. Tahap selama proses kegiatan. Berdasarkan materi yang telah disampaikan peserta diberikan pelatihan penyusunan laporan keuangan berbasis komputer
3. Tahap akhir kegiatan. Evaluasi pada akhir kegiatan ini dilakukan untuk mengukur keberhasilan dari seluruh program pelatihan ini.

Indikator keberhasilan dari kegiatan ini ditetapkan peserta yang berasal dari UMKM Kota Gorontalo, yakni kaum milenial yang memiliki usaha online shop. Yang ikut serta dalam kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat memahami digitalisasi di era revolusi 4.0, dan dapat membuat laporan keuangan berbasis komputer/

Evaluasi dilakukan melalui penilaian berdasarkan data di lapangan, Nampak bahwa para peserta pelatihan memahami penjelasan materi yang disampaikan. Hal ini terbukti peserta sangat antusias dengan mengajukan berbagai macam pertanyaan.

Hasil yang dicapai dari kegiatan pelatihan ini dapat disimpulkan bahwa peserta mulai memahami dan mengetahui bagaimana cara menyusun laporan keuangan dengan menggunakan aplikasi komputer.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kenikamatan dan rahmat sehingga kegiatan pengabdian yang merupakan salah satu bentuk tri dharma perguruan tinggi dapat terlaksana dengan baik. Terlaksananya kegiatan ini karena adanya keterlibatan dari pihak UMKM Kota Gorontalo.

Sumber pembiayaan dalam kegiatan ini berasal dari biaya mandiri. Untuk itu kami mengucapkan terima kasih kepada pimpinan Fakultas Ekonomi dan Universitas Negeri Gorontalo yang telah memberikan tugas dan rekomendasi dalam pelaksanaan pengabdian ini. Dengan keterbatasan yang kami miliki, masih ada hal yang perlu dibenahi dalam pelaksanaan pelatihan ini sehingga kritik dan saran kami harapkan untuk penyempurnaan kegiatan pelatihan ini.

Gorontalo, Juli 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Analisis Situasi	1
1.2. Perumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan Kegiatan Pengabdian	3
1.4. Manfaat Kegiatan	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1. Definisi Pengelolaan Keuangan Desa.....	4
2.2. Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa	5
III. MATERI DAN METODE PELAKSANAAN	10
3.1. Materi	10
3.2. Khalayak Sasaran	15
3.3. Metode Penerapan Ipteks	15
3.4. Keterkaitan	15
3.5. Rancangan Evaluasi	16
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	17
4.1. Gambaran Umum Lokasi Pelaksanaan	17
4.2. Peserta Pelatihan	17
4.3. Capaian Hasil Pelaksanaan	17
V. KESIMPULAN DAN SARAN	18
5.1. Kesimpulan	18
5.2. Saran	18
VI. DAFTAR PUSTAKA	19

LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Hadir Peserta
- Lampiran 2 : Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan
- Lampiran 3 : Surat Tugas & SK

I. PENDAHULUAN

1.1. Analisis Situasi

Revolusi industri 4.0 merupakan fase revolusi teknologi yang mengubah cara beraktivitas manusia dalam skala, ruang lingkup, kompleksitas, dan transformasi dari pengalaman hidup yang sebelumnya. Prinsip dasar revolusi industri 4.0 adalah menggabungkan mesin, alur kerja, dan sistem dengan menerapkan jaringan cerdas di sepanjang rantai dan proses produksi. Hal ini bertujuan untuk mengendalikan satu sama lain secara mandiri. Perkembangan teknologi yang pesat akan mendorong perubahan perilaku masyarakat, dan peningkatan kebutuhan akan mendorong berubahnya dan [terciptanya peluang bisnis dan pekerjaan baru](#).

Perubahan dan peluang bisnis yang baru didorong dengan perkembangan penggunaan internet. Dimana peluang ini juga disadari oleh para pelaku bisnis untuk memanfaatkan internet dalam proses berbisnis. Penggunaan internet dalam proses berbisnis akan terus mengalami perkembangan. Mulai dari pertukaran informasi secara elektronik ke aplikasi strategi bisnis, pemasaran, penjualan, hingga pelayanan pelanggan. Internet juga akan mendukung komunikasi dan kerja sama global antara karyawan, konsumen, penjual, dan rekan bisnis yang lainnya. Selain itu, internet juga memungkinkan orang dari suatu organisasi atau lokasi yang berbeda dapat bekerja sama sebagai satu tim virtual untuk mengembangkan, memproduksi, memasarkan, dan memelihara produk atau pelayanan.

Dampak revolusi industri 4.0 mulai terlihat di berbagai macam sektor terutama sektor UMKM. Para pemilik usaha level kecil dan menengah mulai mengadopsi sistem digital agar bisa *go online* dan tetap mampu bersaing. Pelaku usaha berani untuk melakukan pembaharuan di berbagai bidang. Mulai dari sistem transaksi, pemasaran, dan lainnya sudah berbasis digital. Namun, hanya sedikit dari mereka yang melakukan hal tersebut. Dari 56 juta UMKM yang ada di Indonesia, hanya 17,1% yang mengadopsi sistem digital dalam usaha mereka. Selebihnya, mereka masih mengandalkan cara konvensional untuk menjalankan bisnis. Tak heran, pertumbuhan terasa lambat. Untuk memicu hal ini, pemerintah menggalakkan gerakan *go online* agar UMKM di Indonesia menerapkan hal tersebut. Dengan begitu, bisnis mereka bisa lebih berkembang dan mampu menembus pasar internasional.

Salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya tingkat digitalisasi di Indonesia adalah *gagap teknologi*. Hal ini disebabkan oleh persebaran infrastruktur (internet dan gadget) yang kurang seimbang sehingga, kemajuan cenderung hanya terlihat di daerah-daerah pusat. Selain itu, *gaptek* juga bisa disebabkan oleh rentang usia pelaku UMKM. Rata-rata

pelaku usaha UMKM masih datang dari generasi X (1965-1980) sehingga, mereka kesulitan untuk dapat menggunakan gawai dengan cepat. Terakhir, kurangnya penegakan hukum yang ada membuat masyarakat masih ragu dalam menerapkan sistem digital. Menurut *Magneto.com*, jumlah kejahatan terbesar terjadi di sektor *e-commerce* sebesar 32,4% dan perbankan sebesar 25,7%. Pemerintah perlu turun tangan dalam mengatasi kejahatan siber dengan menerapkan undang-undang yang lebih menjamin keamanan segala pihak dalam transaksi digital.

Pada tahun 1997, Indonesia tertimpa krisis moneter yang hebat. Tingkat nilai Rupiah kepada Dollar naik drastis dari 2500 menjadi 16.000. Banyak perusahaan-perusahaan besar gulung tikar tapi, UMKM tetap berdiri dan mampu berjalan di tengah krisis moneter yang sangat deras. Hal tersebut membawa angin segar bagi perkembangan ekonomi tanah air kala itu. Dampak revolusi industri 4.0 juga dipercaya dapat memberikan perubahan baru bagi UMKM yang ada di Indonesia. Digitalisasi menjadi hal yang wajib diberlakukan agar UMKM dapat bersaing dengan baik terutama di tingkat internasional. Penerapan digitalisasi terjadi di berbagai lini terutama operasional dan pemasaran. Sistem pemasaran digital membantu UMKM dalam menjangkau lebih banyak orang melalui website dan sosial media. Pelaku UMKM bisa mendapatkan banyak pelanggan dengan dana yang terjangkau. Pelaku usaha juga dapat merasakan kemudahan dengan menerapkan digitalisasi pada operasional mereka. Segala hal bisa diatur oleh satu sistem yang tersentralisasi sehingga, semuanya lebih praktis, efisien, dan minim biaya. Salah satu faktor penting yang harus dilihat adalah pengelolaan keuangan dimana, usaha yang baik memiliki keuangan yang baik. Untuk itu, pelaku usaha harus memiliki alat penunjang yang sederhana untuk mendukung mereka seperti laporan keuangan berbasis komputer. Namun sumber daya manusia UMKM saat ini masih cukup lemah, umumnya dikarenakan factor Pendidikan. SDM UMKM yang mayoritas tamatan SD dan SMP sehingga banyak UMKM yang belum bisa memanfaatkan teknologi, contoh kasus seperti penguasaan teknologi inovasi product packaging serta pengelolaan manajemen UMKM yang belum professional.

Saat ini mayoritas UMKM termasuk yang ada di Daerah Kota Gorontalo mengalami dilemma dengan SDM yang ada sangat sulit untuk menembus akses permodalan perbankan dikarenakan kekurangan SDM yang bisa membuat laporan keuangan UMKM bankable. Untuk itu diperlukan adanya suatu pelatihan akuntansi dan laporan keuangan berbasis komputer bagi para UMKM.

Perkembangan jumlah UMKM dari tahun ke tahun semakin bertambah. Perkembangan UMKM baru terlihat dari sisi jumlahnya saja. Secara umum, khususnya dalam

aspek finansial, hanya sedikit UMKM yang mengalami perkembangan dalam hal kinerja keuangannya. Hal ini tak lepas dari ketidaksadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya pengelolaan keuangan perusahaan. Penguasaan akuntansi dengan mudah dan cepat akan memberikan manfaat bagi mereka dalam hal pengelolaan keuangan perusahaan. Penyajian pelatihan akuntansi yang didasarkan pada keadaan yang sebenarnya di dalam bisnis UMKM dan penggunaan pendekatan yang tepat akan menjadikan pelaku UMKM memahami akuntansi secara mudah dan cepat. Pemahaman terhadap akuntansi diharapkan akan membantu pelaku UMKM untuk mengelola sumber dana dan penggunaan secara cermat dan efisien sehingga UMKM dapat berkembang lebih baik dan dapat meningkatkan perekonomian Indonesia. Dengan tingkat laba yang semakin meningkat, perkembangan UMKM akan menjadi lebih baik sehingga UMKM akan benar-benar menjadi salah satu solusi bagi masalah perekonomian di Indonesia. Namun, masih banyak UMKM yang belum menggunakan akuntansi dan tidak tahu cara pemasarannya dalam menunjang kegiatan bisnisnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu diadakan kegiatan pelatihan bagi pelaku UMKM dalam hal mengelola keuangan dengan menggunakan akuntansi. Program pelatihan yang ditawarkan berupa pelatihan akuntansi sederhana bagi UMKM. Akuntansi yang diajarkan adalah akuntansi sederhana yang disesuaikan dengan keadaan di UMKM namun tidak menyimpang dari standar dan peraturan yang ada. Selanjutnya diadakan pula pelatihan komputer untuk menunjang pelaporan di atas.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan pendahuluan di atas, maka permasalahan dalam kegiatan pengabdian ini antara lain :

- 1.2.1. Kurangnya pemahaman UMKM tentang digitalisasi di era revolusi 4.0
- 1.2.2. Kurangnya pemahaman UMKM tentang cara Menyusun laporan keuangan berbasis komputer

1.3. Tujuan Kegiatan Pengabdian

Tujuan kegiatan pengabdian adalah :

- 1.3.3. Untuk meningkatkan pemahaman UMKM tentang digitalisasi di era revolusi 4.0
- 1.3.4. Untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan UMKM tentang cara Menyusun laporan keuangan berbasis komputer

1.4. Manfaat Kegiatan

Manfaat kegiatan pelatihan ini bagi UMKM agar mereka dapat meningkatkan kapasitas, kualitas, serta kompetensi dalam menyusun laporan keuangan berbasis komputer.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Digitalisasi di Era Revolusi 4.0

Dosen Institut Teknologi Bandung (ITB), Richard Mengko, yang mengambil sumber dari A.T. Kearney, mengungkap sejarah revolusi industri sampai akhirnya menyentuh generasi keempat. Berikut ini empat tahap evolusi industri dari awal hingga saat ini:

1. Akhir abad ke-18

Revolusi industri yang pertama terjadi pada akhir abad ke-18. Ditandai dengan ditemukannya alat tenun mekanis pertama pada 1784. Saat itu, industri diperkenalkan dengan fasilitas produksi mekanis menggunakan tenaga air dan uap. Peralatan kerja yang awalnya bergantung pada tenaga manusia dan hewan akhirnya digantikan dengan mesin tersebut. Banyak orang menganggur tapi produksi diyakini berlipat ganda.

2. Awal abad ke-20

Revolusi industri 2.0 terjadi di awal abad ke-20. Kala itu ada pengenalan produksi massal berdasarkan pembagian kerja. Lini produksi pertama melibatkan rumah potong hewan di Cincinnati, Amerika Serikat, pada 1870.

3. Awal 1970

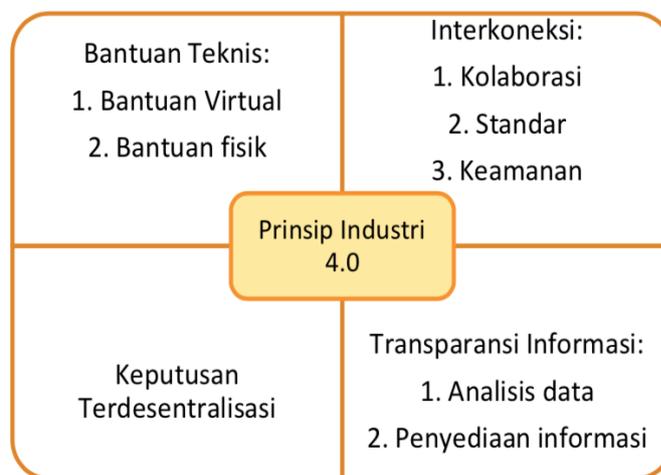
Pada awal tahun 1970 ditengarai sebagai perdana kemunculan revolusi industri 3.0. Dimulai dengan penggunaan elektronik dan teknologi informasi guna otomatisasi produksi. Debut revolusi industri generasi ketiga ditandai dengan kemunculan pengontrol logika terprogram pertama (PLC), yakni modem 084-969. Sistem otomatisasi berbasis komputer ini membuat mesin industri tidak lagi dikendalikan manusia. Dampaknya memang biaya produksi menjadi lebih murah.

4. Awal 2018

Saat ini memasuki tahun 2018 merupakan zaman revolusi industri 4.0 yang ditandai dengan sistem *cyber-physical*. Dunia industri mulai menyentuh dunia virtual, berbentuk konektivitas manusia, mesin dan data, semua sudah ada di mana-mana. Istilah ini dikenal dengan nama *internet of things* (IoT).

Hermann et al (2016) menambahkan, ada empat desain prinsip industri 4.0. *Pertama*, interkoneksi (sambungan) yaitu kemampuan mesin, perangkat, sensor, dan orang untuk terhubung dan berkomunikasi satu sama lain melalui *Internet of Things* (IoT) atau *Internet of People* (IoP). Prinsip ini membutuhkan kolaborasi, keamanan, dan standar. *Kedua*, transparansi informasi merupakan kemampuan sistem informasi untuk menciptakan salinan

virtual dunia fisik dengan memperkaya model digital dengan data sensor termasuk analisis data dan penyediaan informasi. *Ketiga*, bantuan teknis yang meliputi; (a) kemampuan sistem bantuan untuk mendukung manusia dengan menggabungkan dan mengevaluasi informasi secara sadar untuk membuat keputusan yang tepat dan memecahkan masalah mendesak dalam waktu singkat; (b) kemampuan sistem untuk mendukung manusia dengan melakukan berbagai tugas yang tidak menyenangkan, terlalu melelahkan, atau tidak aman; (c) meliputi bantuan visual dan fisik. *Keempat*, keputusan terdesentralisasi yang merupakan kemampuan sistem fisik maya untuk membuat keputusan sendiri dan menjalankan tugas seefektif mungkin. Secara sederhana, prinsip industri 4.0 menurut Hermann et al (2016) dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Prinsip Industri 4.0 (Sumber: Hermann et al, 2016)

Industri 4.0 telah memperkenalkan teknologi produksi massal yang fleksibel (Kagermann et al, 2013). Mesin akan beroperasi secara independen atau berkoordinasi dengan manusia (Sung, 2017). Industri 4.0 merupakan sebuah pendekatan untuk mengontrol proses produksi dengan melakukan sinkronisasi waktu dengan melakukan penyatuan dan penyesuaian produksi (Kohler & Weisz, 2016). Selanjutnya, Zesulka et al (2016) menambahkan, industri 4.0 digunakan pada tiga faktor yang saling terkait yaitu; 1) digitalisasi dan interaksi ekonomi dengan teknik sederhana menuju jaringan ekonomi dengan teknik kompleks; 2) digitalisasi produk dan layanan; dan 3) model pasar baru.

Apa itu revolusi industri 4.0?

Adalah Prof Klaus Schwab, Ekonom terkenal dunia asal Jerman, Pendiri dan Ketua Eksekutif World Economic Forum (WEF) yang mengenalkan konsep Revolusi Industri 4.0. Dalam bukunya yang berjudul “The Fourth Industrial Revolution”, Prof Schawab (2017)

menjelaskan revolusi industri 4.0 telah mengubah hidup dan kerja manusia secara fundamental. Berbeda dengan revolusi industri sebelumnya, revolusi industri generasi ke-4 ini memiliki skala, ruang lingkup dan kompleksitas yang lebih luas. Kemajuan teknologi baru yang mengintegrasikan dunia fisik, digital dan biologis telah mempengaruhi semua disiplin ilmu, ekonomi, industri dan pemerintah. Bidang-bidang yang mengalami terobosan berkat kemajuan teknologi baru diantaranya (1) robot kecerdasan buatan (*artificial intelligence robotic*), (2) teknologi nano, (3) bioteknologi, dan (4) teknologi komputer kuantum, (5) blockchain (seperti bitcoin), (6) teknologi berbasis internet, dan (7) printer 3D.

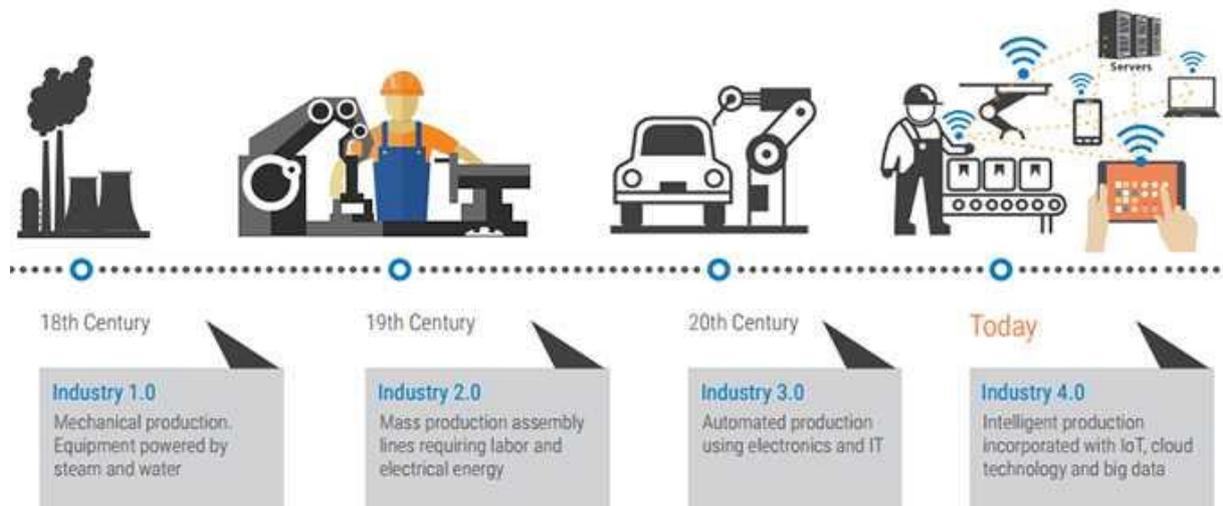
Revolusi industri 4.0 merupakan fase keempat dari perjalanan sejarah revolusi industri yang dimulai pada abad ke -18. Menurut Prof Schwab, dunia mengalami empat revolusi industri. Revolusi industri 1.0 ditandai dengan penemuan mesin uap untuk mendukung mesin produksi, kereta api dan kapal layar. Berbagai peralatan kerja yang semula bergantung pada tenaga manusia dan hewan kemudian digantikan dengan tenaga mesin uap. Dampaknya, produksi dapat dilipatgandakan dan didistribusikan ke berbagai wilayah secara lebih masif. Namun demikian, revolusi industri ini juga menimbulkan dampak negatif dalam bentuk pengangguran masal.

Ditemukannya energi listrik dan konsep pembagian tenaga kerja untuk menghasilkan produksi dalam jumlah besar pada awal abad 19 telah menandai lahirnya revolusi industri 2.0. Energi listrik mendorong para ilmuwan untuk menemukan berbagai teknologi lainnya seperti lampu, mesin telegraf, dan teknologi ban berjalan. Puncaknya, diperoleh efisiensi produksi hingga 300 persen.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat pada awal abad 20 telah melahirkan teknologi informasi dan proses produksi yang dikendalikan secara otomatis. Mesin industri tidak lagi dikendalikan oleh tenaga manusia tetapi menggunakan *Programmable Logic Controller* (PLC) atau sistem otomatisasi berbasis komputer. Dampaknya, biaya produksi menjadi semakin murah. Teknologi informasi juga semakin maju diantaranya teknologi kamera yang terintegrasi dengan *mobile phone* dan semakin berkembangnya industri kreatif di dunia musik dengan ditemukannya musik digital.

Revolusi industri mengalami puncaknya saat ini dengan lahirnya teknologi digital yang berdampak masif terhadap hidup manusia di seluruh dunia. Revolusi industri terkini atau generasi keempat mendorong sistem otomatisasi di dalam semua proses aktivitas. Teknologi internet yang semakin masif tidak hanya menghubungkan jutaan manusia di seluruh dunia tetapi juga telah menjadi basis bagi transaksi perdagangan dan transportasi secara online. Munculnya bisnis transportasi online seperti Gojek, Uber dan Grab

menunjukkan integrasi aktivitas manusia dengan teknologi informasi dan ekonomi menjadi semakin meningkat. Berkembangnya teknologi *autonomous vehicle* (mobil tanpa supir), drone, aplikasi media sosial, bioteknologi dan nanoteknologi semakin menegaskan bahwa dunia dan kehidupan manusia telah berubah secara fundamental.



Gambar 1. Revolusi Industri 4.0 (Sumber: www.kompasiana.com)

Peluang

Revolusi industri 4.0 membuka peluang yang luas bagi siapapun untuk maju. Teknologi informasi yang semakin mudah terakses hingga ke seluruh pelosok menyebabkan semua orang dapat terhubung didalam sebuah jejaring sosial. Banjir informasi seperti yang diprediksikan Futurolog Alvin Tofler (1970) menjadi realitas yang ditemukan di era revolusi industri saat ini. Informasi yang sangat melimpah ini menyediakan manfaat yang besar untuk pengembangan ilmu pengetahuan maupun perekonomian.

Jalaluddin Rakhmat (1997:6) membagi era informasi kedalam lima karakteristik, yaitu *Kekayaan, Teknosfer, Infosfer, Sosiosfer, dan Psikosfer*. Karakteristik informasi sebagai kekayaan menunjukkan bahwa informasi yang diterima dan dikuasai seseorang dapat dimanfaatkan untuk sarana akumulasi kekayaan atau sumber komersialisasi. Dalam konteks ini, alumni atau mahasiswa dapat mempromosikan hasil kreasinya kepada publik melalui jejaring media sosial untuk mendapatkan tanggapan atau respon sehingga dapat dijadikan ukuran untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas produknya. Telah banyak kisah sukses pengusaha-pengusaha muda atau bahkan ibu rumah tangga dalam menjalan bisnis mereka dengan memanfaatkan teknologi informasi khususnya media sosial. Kunci kesuksesan mereka adalah menjual produk inovatif, menjaga kualitas dan kepercayaan konsumen, dan tentu saja kreatif.

Karakteristik informasi yang kedua adalah teknosfer atau pola lingkungan teknologi. Masyarakat di era revolusi industri 4.0 memiliki ketergantungan yang sangat besar dalam menggunakan teknologi informasi. Sebuah survey pada tahun 2014 dilakukan oleh Nokia menemukan temuan-temuan yang mengejutkan mengenai tingkat ketergantungan manusia terhadap teknologi. Pertama, rata-rata hampir setiap enam setengah menit seseorang mengecek ponselnya. Bahkan dalam waktu 16 jam saat orang beraktivitas, mereka melakukan 150 kali per hari untuk memeriksa ponsel mereka. Kedua, satu dari empat orang mengakui durasi onlinenya lebih banyak daripada durasi tidurnya dalam setiap harinya. Ketiga, 1.500 responden di Inggris menghabiskan waktunya dengan bermedia sosial selama 62 juta jam per hari. Keempat, perempuan lebih sering berselancar di facebook daripada laki-laki. Kelima, tingkat kecanduan terhadap media sosial seperti twitter dan facebook lebih tinggi daripada merokok (sumber: <http://www.beritasatu.com/gaya-hidup/232713-8-fakta-ketergantungan-pada-teknologi.html>). Fakta ini merupakan peluang yang dapat dimanfaatkan oleh UMKM untuk memasarkan produknya dengan menggunakan pasar virtual di media sosial. Saat ini pasar atau toko secara fisik tidak lagi populer. Disamping ongkos pembangunan atau sewanya mahal, pasar konvensional makin sulit dijangkau karena kepadatan lalu lintas dan mahalnya biaya transportasi.

Infosfer atau bentuk lingkungan informasi merupakan karakter ketiga dari era informasi. Daya jangkau teknologi informasi tidak hanya berskala lokal tetapi hingga skala global. Melalui internet, akses informasi dapat dijangkau hingga ke berbagai penjuru dunia. Fakta ini menjadi peluang bagi para wirausahawan muda untuk mempromosikan produk-produk kreatifnya hingga ke berbagai belahan dunia. Riset yang saya lakukan juga menguatkan hal tersebut. Meskipun skala bisnis UMKM terbilang kecil, tetapi produk-produknya dapat dinikmati oleh pasar regional berkat dukungan teknologi internet.

Tantangan

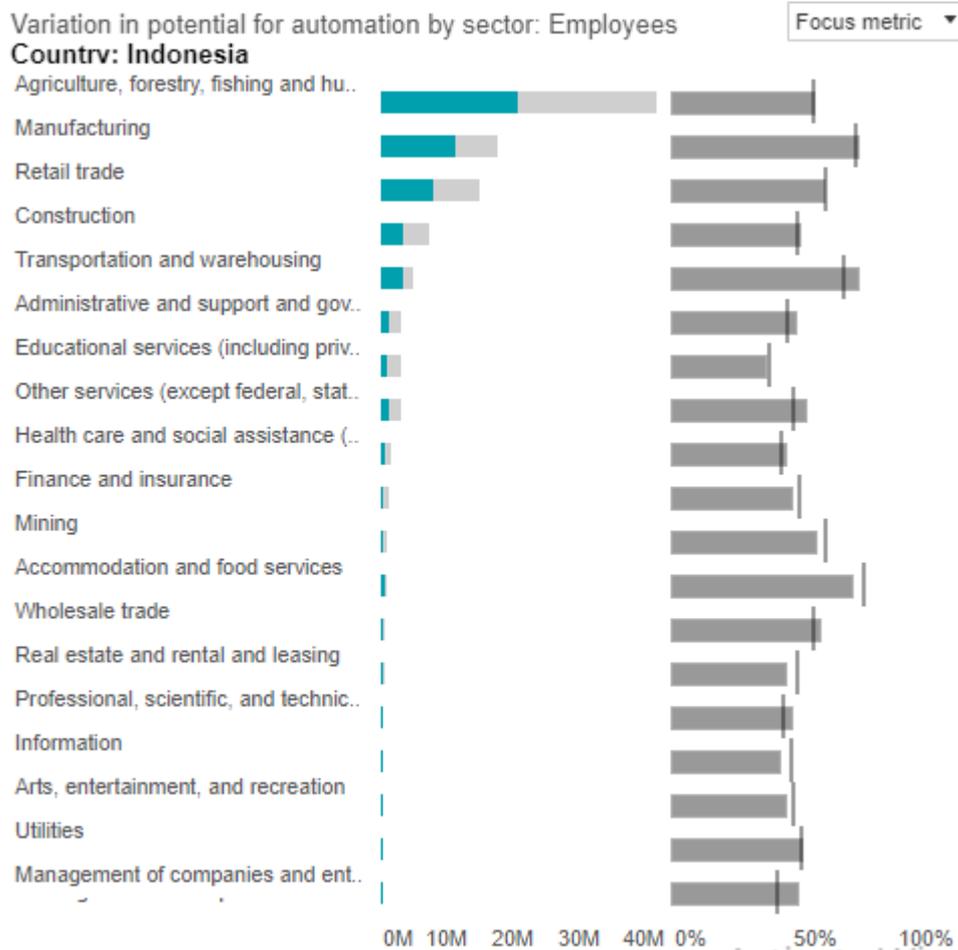
Revolusi industri generasi empat tidak hanya menyediakan peluang, tetapi juga tantangan bagi generasi milineal. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai pemicu revolusi industri juga diikuti dengan implikasi lain seperti pengangguran, kompetisi manusia vs mesin, dan tuntutan kompetensi yang semakin tinggi.

Menurut Prof Dwikorita Karnawati (2017), revolusi industri 4.0 dalam lima tahun mendatang akan menghapus 35 persen jenis pekerjaan. Dan bahkan pada 10 tahun yang akan datang jenis pekerjaan yang akan hilang bertambah menjadi 75 persen. Hal ini disebabkan pekerjaan yang diperankan oleh manusia setahap demi setahap digantikan dengan teknologi

digitalisasi program. Dampaknya, proses produksi menjadi lebih cepat dikerjakan dan lebih mudah didistribusikan secara masif dengan keterlibatan manusia yang minim. Di Amerika Serikat, misalnya, dengan berkembangnya sistem online perbankan telah memudahkan proses transaksi layanan perbankan. Akibatnya, 48.000 teller bank harus menghadapi pemutusan hubungan kerja karena alasan efisiensi (Sumber: <https://regional.kompas.com/read/2018/01/31/17225241/pekerjaan-yang-diprediksi-punah-akibat-revolusi-industri-apa-saja>).

Bahkan menurut survey McKinsey, sebuah korporasi konsultan manajemen multinasional, di Indonesia sebanyak 52,6 juta lapangan pekerjaan berpotensi digantikan dengan sistem digital. Dengan kata lain, 52 persen angkatan kerja atau merepresentasikan 52,6 juta orang akan kehilangan pekerjaan (sumber: <https://public.tableau.com/profile/mckinsey.analytics#!/vizhome/InternationalAutomation/WhereMachinesCanReplaceHumans>).

Secara lebih detil Gambar 2 menunjukkan bahwa lapangan pekerjaan yang potensial diotomatisasikan diantaranya usaha pengolahan (manufacturing), perdagangan ritel, transportasi dan pergudangan, tenaga administrasi, konstruksi, layanan makanan dan akomodasi, pertanian, perikanan, dan kehutanan, serta layanan kesehatan dan keuangan/asuransi. Dengan demikian, revolusi industri dapat mengancam makin tingginya pengangguran di Indonesia.



Gambar 2. Jenis Pekerjaan yang potensial diotomatisasikan
 (Sumber: <https://public.tableau.com/profile/mckinsey.analytics#!/vizhome/InternationalAutomation/WhereMachinesCanReplaceHumans>)

Namun demikian, bidang pekerjaan yang berkaitan dengan keahlian Komputer, Matematika, Arsitektur dan Teknik akan semakin banyak dibutuhkan. Bidang-bidang keahlian ini diproyeksikan sesuai dengan tuntutan pekerjaan yang mengandalkan teknologi digital.

Situasi pergeseran tenaga kerja manusia ke arah digitalisasi merupakan bentuk tantangan yang perlu direspon oleh para UMKM. Tantangan ini perlu dijawab dengan peningkatan kompetensi SDM terutama penguasaan teknologi komputer, keterampilan berkomunikasi, kemampuan bekerjasama secara kolaboratif, dan kemampuan untuk terus belajar dan adaptif terhadap perubahan lingkungan.

2.2. Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berbasis Komputer

2.2.1 Usaha Mikro Kecil Menengah

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 BAB I pasal 1 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah usaha ekonomi produktif milik orang perseorangan dan/atau bahan usaha perorangan yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha Menengah atau Usaha yang memenuhi kriteria usaha kecil.

- 1) Kriteria usaha mikro adalah memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah)
- 2) Kriteria usaha kecil adalah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- 3) Kriteria Usaha Menengah adalah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,- (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,- (lima puluh milyar rupiah)

Menurut Badan Pusat Statistik jumlah tenaga kerja UMKM kurang dari 100 orang, dengan rincian kategori sebagai berikut : usaha rumah tangga dan mikro terdiri dari 1-4 tenaga kerja, usaha kecil terdiri dari 5-19 tenaga kerja, usaha menengah terdiri dari 20-99 tenaga kerja, dan usaha besar memiliki tenaga kerja sebanyak 100 tenaga kerja atau lebih.

2.2.2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan catatan informasi suatu perusahaan pada periode akuntansi yang menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan berguna bagi banker, kreditor, pemilik dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam menganalisis serta menginterpretasikan kinerja keuangan dan kondisi perusahaan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009). Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan didalam

pengambilan keputusan ekonomi. Laporan Keuangan terdiri dari lima macam, yaitu Laporan Laba/Rugi, Neraca, Perubahan Modal, Arus Kas, serta Catatan Atas Laporan Keuangan. (Isnawan:2012:60) Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas, seperti kreditor maupun investor.

Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. (SAK EMKM,2016) Tujuan laporan keuangan secara umum menurut Irham (2012:24) :

- 1) Untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter.
- 2) Menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pembuat keputusan bisnis dan ekonomis oleh investor yang ada dan yang profesional, kreditor, manajemen, pemerintah, dan pengguna lainnya.
- 3) Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- 4) Memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja perubahan ekuitas, arus kas dan informasi lainnya

2.2.3. Penyusunan Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM

Informasi posisi keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai asset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu, dan disajikan dalam laporan posisi keuangan. Unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut menurut (SAK EMKM, 2016)

- 1) Asset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari manfaat ekonomik dimasa depan diharapkan akan diperoleh entitas
- 2) Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomik
- 3) Ekuitas adalah hak residual atas asset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Informasi kinerja entitas terdiri dari informasi mengenai penghasilan dan beban selama periode pelaporan, dan disajikan dalam laporan laba rugi.

- 4) Penghasilan (income) adalah kenaikan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk atau kenaikan asset, atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.
- 5) Beban (expenses) adalah penurunan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau penurunan asset, atau kenaikan liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak disebabkan oleh distribusi kepada penanam modal.

Dasar Pengukuran unsur laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah biaya historis. Biaya historis suatu asset adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh asset tersebut pada saat perolehan. Biaya historis suatu liabilitas adalah sejumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal.

Pengakuan unsur laporan keuangan merupakan proses pembentukan suatu pos dalam laporan keuangan atau laporan laba rugi yang memenuhi kriteria :

- 1) Manfaat ekonomik yang terkait dengan pos-pos asset, liabilitas, penghasilan dan beban dapat dipastikan akan mengalir ke dalam atau keluar dari entitas.
- 2) Pos-pos tersebut memiliki biaya yang dapat dikukur dan andal. Pengungkapan diperlukan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu dalam SAK EMKM tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi, peristiwa dan kondisi lain atas posisi dan kinerja keuangan entitas.

Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi yang relevan, representative tepat, keterbandingan, dan keterpahaman. Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan pada akhir setiap periode pelaporan. Laporan keuangan minimal terdiri dari :

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode
2. Laporan laba rugi selama periode
3. Catatan atas laporan keuangan yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan.

Laporan posisi keuangan entitas mencakup pospos berikut :

- 1) Kas dan setara kas
- 2) Piutang
- 3) Persediaan
- 4) Asset tetap
- 5) Utang usaha

6) Utang bank

7) Ekuitas

Laporan laba rugi entitas mencakup pos-pos berikut :

1) Pendapatan

2) Beban keuangan

3) Beban pajak

Catatan atas laporan keuangan memuat :

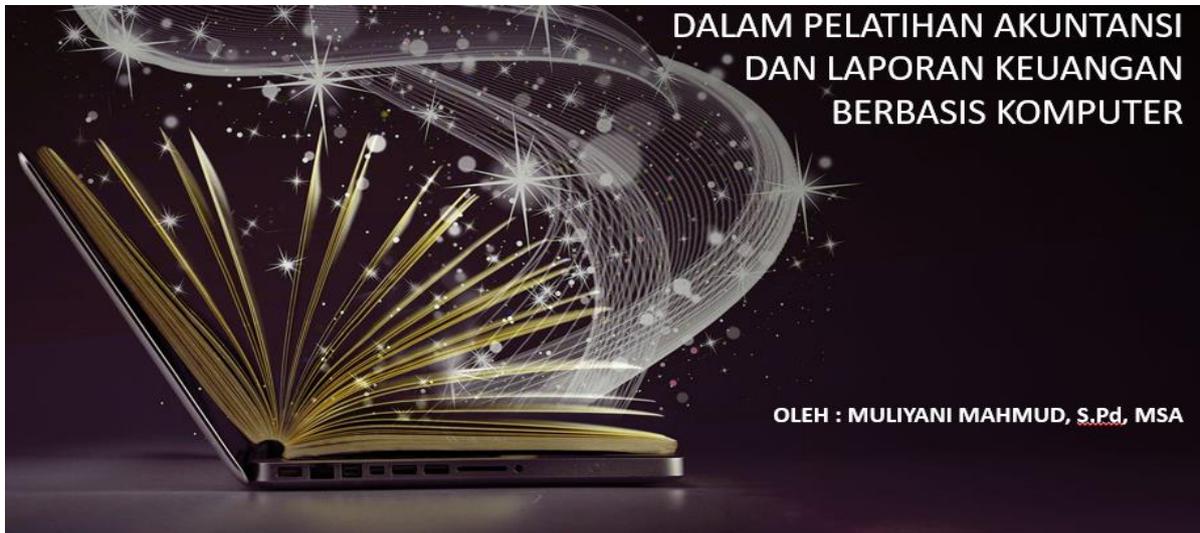
1) Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai SAK EMKM

2) Ikhtisar kebijakan akuntansi

3) Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

III. MATERI DAN METODE PELAKSANAAN

3.1. Materi



UMKM DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0



Revolusi Industri 4.0 ?



Revolusi Industri yang **ditandai dengan** kemunculan superkomputer, robot pintar, kendaraan tanpa pengemudi, *cloud computing*, sistem *big data*, rekayasa genetika dan perkembangan neuroteknologi yang memungkinkan manusia untuk lebih mengoptimalkan fungsi otak.



Sumber: World Economic Forum

Karakteristik Utama

Revolusi Industri 4.0

01

Kehadiran *Disruptive Technology*

Disruptive technology hadir begitu cepat dan pesat sehingga memberi ancaman bagi industri-industri raksasa.



02

Perubahan Ukuran Perusahaan

Di era yang baru ini, ukuran perusahaan tidak perlu besar, namun perusahaan tersebut haruslah 'lincah' dalam memanfaatkan teknologi dan informasi.

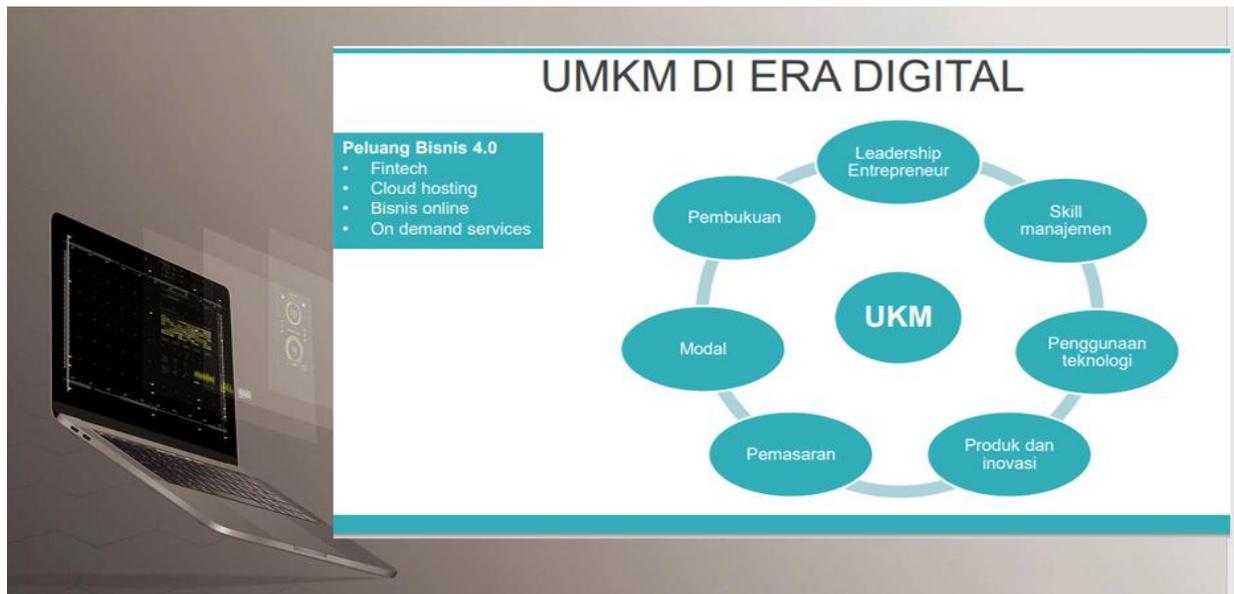


Revolusi 4.0 di Indonesia

Beberapa model bisnis dan pekerjaan di Indonesia telah terkena dampak dari arus digitalisasi:

- Toko konvensional mulai tergantikan dengan *online marketplace*
- Taksi dan ojek tradisional mulai digantikan moda transportasi *online*.





UU UMKM

UU Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

Ciri ciri UMKM adalah : manajemen berdiri sendiri, modal disediakan sendiri, daerah pemasarannya lokal, aset perusahaannya kecil, dan jumlah karyawan yang dipekerjakan terbatas.

Asas pelaksanaan UMKM adalah kebersamaan, ekonomi yang demokratis, kemandirian, keseimbangan kemajuan, berkelanjutan, efisiensi keadilan, serta kesatuan ekonomi nasional.

UU UMKM

Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan / atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro (omset sd 300jt; modal sd 50jt).

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil omset 300jt-2,5m, modal 50jt-500jt_

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan. (omset 2,5m – 50m, modal 500jt-10m)

PERAN UMKM

PENYANGGA PEREKONOMIAN

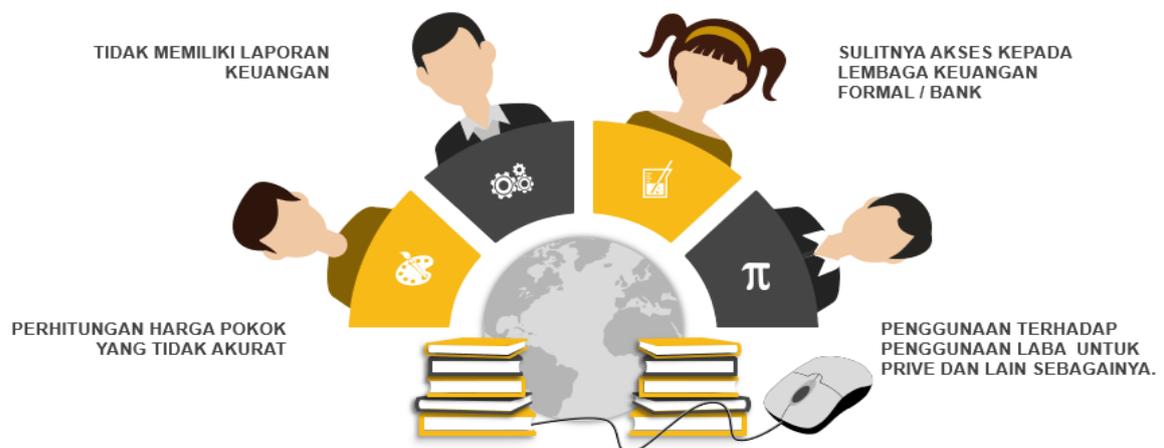
- Jumlah Pengusaha 58,97 juta tahun 2018
- Peningkatan Produk Domestik Bruto.
- Penyumbang devisa
- Penerimaan pajak
- Penyerapan tenaga kerja



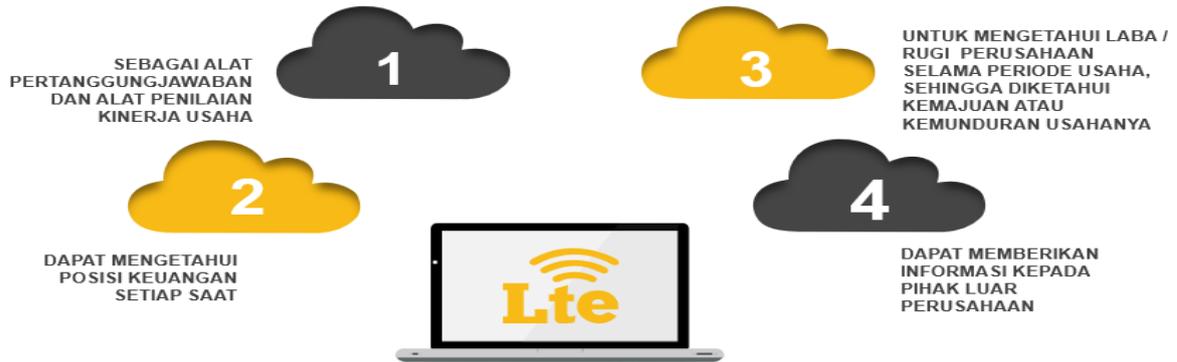
SUPLIER BAGI KONSUMEN / PERUSAHAAN BESAR

Sebaliknya juga pelanggan bagi perusahaan besar-bagian dari proses distribusi.

KENDALA DAN PERMASALAHAN



MANFAAT LAPORAN KEUANGAN



SIKLUS AKUNTANSI UMKM



JENIS LAPORAN KEUANGAN UMKM

Berdasarkan SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik)

- NERACA
- LAPORAN LABA RUGI
- LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
- LAPORAN ARUS KAS
- CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

3.2. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian adalah para UMKM di Kota Gorontalo, khususnya kaum milenial.

3.3. Metode Penerapan Ipteks

Metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan ini sebagai berikut :

4. Metode ceramah digunakan oleh para narasumber untuk menjelaskan materi yang berkaitan dengan digitalisasi di era revolusi 4.0
5. Metode diskusi/Tanya Jawab digunakan untuk memperdalam materi yang disampaikan.
6. Latihan digunakan untuk melaksanakan praktik penyusunan laporan Keuangan berbasis komputer

3.4. Keterkaitan

Kegiatan pengabdian ini terkait dengan program pemerintah dalam rangka peningkatan kapasitas UMKM dengan program bimbingan teknis penyusunan laporan keuangan berbasis komputer. Hasil kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk mempermudah penyusunan laporan keuangan bagi UMKM. Lembaga yang menangani kegiatan pengabdian ini adalah Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Gorontalo dalam rangka mewujudkan Tridharma Perguruan Tinggi.

3.5 Rancangan Evaluasi

Evaluasi dalam kegiatan ini dilaksanakan dalam tiga tahap, yakni :

1. Tahap perencanaan kegiatan. Evaluasi pada tahap ini digunakan untuk melakukan koordinasi dan memantapkan rencana program pelatihan terhadap sasaran pelatihan dalam hal ini adalah UMKM di Kota Gorontalo khususnya kaum milenial ;
2. Tahap selama proses kegiatan. Evaluasi pada tahap ini ditujukan untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan program disertai umpan balik perbaikan program lanjutan dari UMKM ;
3. Tahap akhir kegiatan. Evaluasi pada akhir kegiatan ini dilakukan untuk mengukur keberhasilan dari seluruh program pelatihan.

Pelatihan ini merupakan kombinasi antara teoritis dan praktik yang disajikan secara sederhana. Secara keseluruhan kegiatan pelatihan penyusunan Laporan Keuangan berbasis

komputer telah dilakukan dengan baik. Sebanyak 80% para peserta telah memahami dan memperagakan melalui perangkat masing-masing.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Pelaksanaan

Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa yang menjadi lokasi kegiatan pelatihan adalah ruang siding jurusan akuntansi.

4.2. Peserta Pelatihan

Pelatihan ini diikuti oleh 15 orang peserta UMKM, yang terdiri dari kaum milenial yang memiliki usaha. Sengaja dipilih kaum milenial, karena di era revolusi 4.0 para kaum milenial berlomba-lomba untuk membangun usaha sendiri.

4.3. Capaian Hasil Pelaksanaan

Pada tanggal 20 Juli 2020 telah dilaksanakan kegiatan pelatihan penyusunan laporan keuangan berbasis komputer.

Pelaksanaan pelatihan ini dilakukan dalam dua tahapan sebagai berikut :

Tahap awal pelatihan dilakukan dengan penyajian materi oleh para narasumber kepada para peserta. Adapun materi yang diberikan meliputi pentingnya penyusunan laporan keuangan berbasis komputer.

Penggunaan metode diskusi pada tahap ini dilakukan untuk mengukur pengetahuan dan pemahaman peserta pelatihan tentang materi yang telah diberikan. Hasil diskusi dengan para peserta menunjukkan sebagian peserta mudah memahami apa yang disampaikan oleh para narasumber terkait dengan materi yang disampaikan.

Tahapan kedua, peserta melakukan praktek penyusunan laporan keuangan UMKM berbasis komputer. Para peserta memperhatikan secara seksama. Peragaan ini berjalan agak lamban karena beberapa kali harus diulang atas permintaan peserta. Pada tahap akhir pelatihan, tim melakukan evaluasi kegiatan. Salah satunya dengan cara mengadakan tanya jawab dengan mitra binaan berkaitan dengan isi materi yang telah disampaikan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Secara umum pelaksanaan pelatihan teknis penyusunan laporan keuangan UMKM berbasis komputer telah dilaksanakan dengan baik. Para peserta antusias dan sangat apresiatif terhadap kegiatan pengabdian yang dilakukan. Isu pokok yang dibahas dalam kegiatan sosialisasi tersebut yakni Teknik penyusunan laporan keuangan UMKM berbasis komputer.

Sosialisasi tentang digitalisasi di era revolusi 4.0 masih kurang. Banyak para UMKM yang masih menggunakan catatan secara manual dalam usahanya.

5.2. Saran

Diharapkan bagi para UMKM untuk lebih meningkatkan usahanya dengan Menyusun laporan keuangan berbasis komputer.

DAFTAR PUSTAKA

Anggawirya, Erhans. 2016. Akuntansi 2. Jakarta: PT. Ercontara Rajawali.

Ariawati, dkk. 2012. Akuntansi Biaya. Yogyakarta: Graha Ilmu.

IAI. 2016. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.

Isnawan, Ganjar. 2012. Akuntansi Praktis Untuk UMKM. Jakarta: Laskar Aksara.

Jaya, Abdika dan Hidayaturrohman. 2016. Perancangan Sistem Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Kopi Sahabat Kota Lubuk Linggan. Jurnal EMBA, Vol.3 (2).

Muchid, Abdul. 2012. Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan – Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK – ETAP) (Kasus pada UD. Mebel Novel'1 di Banyuwangi). Jember: Universitas Jember.

Riwayadi. 2014. Akuntansi Biaya Pendekatan Tradisional dan Kontemporer. Jakarta: Salemba Emp

LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Hadir Peserta



FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
Jalan Jend Sudirman No. 6 Telepon (0435) 821125; Fax 821752

**DIGITALISASI UMKM DI ERA 4.0 DALAM PELATIHAN AKUNTANSI DAN
LAPORAN KEUANGAN BERBASIS KOMPUTER**

DAFTAR HADIR PEMATERI

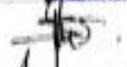
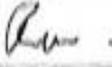
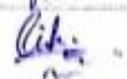
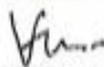
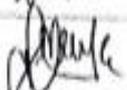
Hari, tanggal : Senin, 06 Juli 2020
Pukul : 13.00 WITA
Tempat : Ruang Sidang Jurusan Akuntansi

No.	Nama	Instansi/Utusan	Tanda Tangan
1	Muliyani Mahmud, S.Pd., MSA		

Gorontalo, 06 Juli 2020

Pelaksana

Muliyani Mahmud, S.Pd., MSA
NIP. 198506142015042001

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Cherut Maulini	Pada UTOMO	
2	Moh. Sabri Badu	Dewi Sariyati	
3	Susi Perwata	Jl. Durian	
4	Chynthia Pahrathia Sabri	Kabila	
5	Roseta Durulans		
6	Amelia Harun	Telaga	
7	Rita Irma Kaldi	Jl. Jasar	
8	Veren Talipi		
9	NUR RAHMI PRAHWI	Wongladiti	
10	SUSAN SY. KASIM	limboto	
11	SITI NUR CHARITA YUSUF	lecobano	
12	BELLA SYAIR KARAYA	Kiawu	
13	FIRA RIZKA HARUN	KABLA	
14	Krisniawati	Perum perubela	
15	Siti Amalia Thalib	Jl. Bahurawan	
16	Ramadhani P. Anisa Harun	Padebulia	

Lampiran 2

Dokumentasi







Lampiran 3

Surat Tugas & SK